

**PENGARUH INFLASI, *NON PERFORMING FINACING* (NPF)  
DAN BI RATE TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) PADA BANK UMUM SYARIAH 2012-2017**

**Mohammad Wahiddudin**  
**Politeknik Piksi Ganesha Bandung**  
mwahiddudin@gmail.com

***Abstract***

*This study aimed to analyze the effects of inflation, Non Performing Financing and BI rate on Micro Small and Medium Enterprises (SME) of Islamic Banks in Indonesia 2012-2017. The population in this research are all Islamic Banks in Indonesia 2012-2017. The research method that is used in this study is explanatory research method. The method of data analysis that is used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that inflation growth partially is unable to explain the variable SME; NPF partially able to explain the variable of SME and BI Rate partially able to explain no significantly the variable of SME. Simultaneously inflation, NPF and BI Rate influenced SME of Islamic Banks in Indonesia period 2012-2017.*

*Keywords: inflation, npf, BI Rate, SME*

**1. PENDAHULUAN**

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade, perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi, dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Perkembangan perbankan syariah dapat kita lihat dari banyaknya pertambahan jumlah bank dengan landasan operasi syariah. Menurut data dari Bank Indonesia, sampai Desember 2017 telah berdiri sebanyak 13 Bank Umum Syariah (BUS), 344 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Filosofi Model Bank Syariah adalah *Credit is Fundamental Right* atau Kredit adalah hak bagi setiap orang untuk mendapatkannya termasuk orang miskin guna memberikan kesempatan dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi semua keperluan hidupnya, dengan terbentuknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

diharapkan Bank Syariah berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat yang selama ini belum tersentuh oleh Pemerintah. (www.ojk.co.id).

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi, salah satu sektor perekonomian yang masih dapat bertahan adalah sektor UMKM, dimana sektor ini pascakrisis ekonomi 1997 – 1998 mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34% dan menyerap 57,9 Juta Pelaku UMKM sampai tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki keunggulan komparatif dan memiliki kemampuan untuk menyelamatkan roda perekonomian nasional. Pemerintah menargetkan kontribusi PDB Ekonomi Kreatif mencapai 7%-7,5% dan peningkatan devisa Negara mencapai 6,5%-8% hingga tahun 2019.(www.detik.com) Bank Indonesia dalam rangka memberdayakan UMKM mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/ 22/ PBI/ 2012 tentang Pemberian Kredit oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. PBI tersebut mengamanatkan kepada bank agar pada tahun 2015 memberikan porsi kredit sekurang-kurangnya 5% kepada UMKM dari total kredit atau pembiayaan yang dikucurkan. Dan diharapkan tahun 2018 rasio kredit atau pembiayaan terhadap UMKM ditetapkan paling rendah 20% dari total kredit atau pembiayaan. (www.bi.go.id)

Gambar pertumbuhan pembiayaan UMKM diatas menunjukkan bahwa selama periode 2012 - 2017 Pembiayaan UMKM Bank Syariah mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi pada Desember 2013 dan pada Maret 2016 pertumbuhan Pembiayaan UMKM mengalami pertumbuhan yang sangat rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Perbankan Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan. Kondisi perekonomian selalu menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah inflasi. Karena ketika terjadi inflasi yang tinggi maka nilai riil uang akan turun dan mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk membeli harta tetap seperti rumah. Hal ini akan merugikan perbankan karena masyarakat berpotensi melakukan penarikan uang. (www.bi.go.id).

Jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat pada tidak semuanya berkategori pembiayaan yang lancar tetapi diantaranya merupakan pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini dalam dunia perbankan syariah disebut *non performing financing* (NPF) yang menunjukkan persentasi pembiayaan yang bermasalah yang diberikan kepada masyarakat, rasio NPF digunakan untuk menunjukan kemampuan bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah, semakin kecil

rasio non performing financing, maka kualitas pembiayaan semakin baik . Idealnya rasio non performing financing suatu bank tidak lebih dari 5%(Suhardjono, 2003).

*BI Rate* atau suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan di umumkan ke publik. Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, jika inflasi dibawah sasaran yang ditetapkan maka Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate*. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan *BI Rate* Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Inflasi**

Inflasi (*inflation*) adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. Kenaikan harga tersebut dimaksud bukan terjadi sesaat. Dari pengertian tersebut, maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi. (Rosalinda :2014:289)

### ***Non Performing Financing* (NPF)**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet (Prasastinah,T, 2014).

### ***BI Rate***

*BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. (www.bi.go.id)

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang termasuk UMKM adalah Usaha Mikro dimana usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (Purwidiyanti, 2014)

## **Hipotesis**

### **Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM**

Inflasi adalah “kenaikan dalam tingkat harga rata-rata dan harga adalah tingkat dimana uang diperlukan untuk mendapatkan barang dan jasa” (Mankiw, 2006:75). Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan return perusahaan. Penurunan return yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran pembiayaan. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan terjadi pembiayaan macet sehingga meningkatkan presentasi NPF semakin tinggi (Suyanto, 2017). Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017

### **Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan UMKM**

NPF merupakan risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pembiayaan yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan (MS.Antonio, 2001). Bank Indonesia telah menetapkan besaran maksimum NPF pada perbankan adalah lima persen. Apabila nilai suatu bank diatas lima persen, maka bank akan harus berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Menurut Penelitian Estiyani (2016), NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

NPF berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017

### **Pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan UMKM**

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin rendah suku bunga Bank Indonesia maka semakin tinggi permintaan kredit pada bank konvensional. Hal ini berbanding terbalik dengan perbankan syariah yang tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan pembiayaan (Agustina, 2014).

BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan Tinjauan Pustaka, maka Kerangka Pemikirannya adalah Grafik Model Pengaruh Inflasi, NPF dan BI Rate terhadap UMKM Bank Syariah di Indonesia 2012-2017

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, dimana serta kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu (Umar, 2005). Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Explanatory Research*. Penelitian *explanatory* yang menjelaskan hubungan di antara dua variabel di mana satu variabel memberi pengaruh kepada variabel lainnya” (Cooper dan Schindler, 2006).

### **Unit Analisis dan Populasi**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017. Unit analisis tersebut akan menentukan jumlah populasi dalam penelitian. Pengertian populasi menurut Margono (2010: 118) adalah “seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan BI Rate terhadap Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012 – 2017

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan tesis ini, data yang diperlukan dengan menggunakan Riset Kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan

terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”. Data diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Internet dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2006), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada melalui beberapa media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan Inflasi, NPF dan BI *Rate* terhadap Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012 – 2017. Adapun sumber data yang diperoleh berasal dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Referensi studi kepustakaan melalui jurnal, artikel, makalah literatur, internet dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Operasional Variabel**

Menurut Uma Sekaran (2006) variabel merupakan sesuatu yang dapat membedakan atau membawa nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel juga merupakan karakteristik yang melekat pada orang, benda, atau subjek lainnya (unit analisis) yang jika diukur karakteristik tersebut nilainya dapat bervariasi dan dapat berbeda antar subjek satu dengan lainnya (Nuryaman dan Veronica, 2015). Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan BI *Rate* terhadap Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012 – 2017”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata dan harga adalah tingkat dimana uang diperlukan untuk mendapatkan barang dan jasa (Mankiw, 2006:75). Indikator atau Rumus perhitungan inflasi adalah:

$$\text{Tingkat Inflasi}_t = \frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_{t-1}} \times 100$$

#### 2. NPF

NPF adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Dendawijaya (2008).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Kolektibilitas (KL,DM)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

#### 3. BI *Rate*

BI *Rate* adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan

kepada public. *BI Rate* menyebabkan terjadinya peningkatan suku bunga yang dilakukan oleh bank konvensional. Hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pembiayaan syariah dikarenakan pembiayaan bank syariah tidak menggunakan *BI Rate* sebagian acuan pembiayaan. Sehingga nasabah akan lebih memilih pembiayaan yang tingkat pengembaliannya lebih rendah dari perbankan konvensional yang menggunakan suku bunga.

#### 4. UMKM

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), bahwa yang dimaksud adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis regresi linier berganda (multi linear regression/MLR) yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variable dependen bila dua atau lebih variable independen sebagai prediktor manipulasi (sugiyono, 2010).

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian *normalitas* data dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode *kolmogrop-smirnop*, gambar *histogram* dan normal *probabilityplots* dalam program SPSS.(Ghozali, 2011)

#### b. Uji Multikolinearitas

Pendekatan terhadap *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* dari hasil analisis regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolaritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 60$ ). Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$  maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.(Sunyoto D, 2011).

#### c. Uji Heterokedastisitas

Metode ini diuji dengan glejser residual dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variable bebas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi*. Masalah *autokorelasi* baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* atau DW, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

**Analisis Regresi Linier Berganda**

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menginformasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Gujarat, 2006). Rumus Koefisien dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$R^2 = \text{Adjusted R-Square} \times 100\%$$

Nilai  $R^2$  berada antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka variable bebas hamper memberikan semua informasi untuk memprediksi variable terikat yang menunjukkan semakin kuatnya variable bebas terhadap variable terikat. (Ghozali, 2011).

b. Uji F (Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2011) Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variable independen dan variable dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada *alph* 5%. Adapun metode untuk menentukan apabila nilai signifikan  $< 0,005$  dan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$

Rumus df 1 dan df2 adalah  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$       Uji F     $\frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh secara simultan anantara variable bebas terhadap variable terikat

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan anantara variable bebas terhadap variable terikat.

c. Uji t (Secara Parsial) Uji

signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi di perlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Tahapan dalam Uji t adalah merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, menghitung nilai t dengan menggunakan rumus, membandingkan nilai thitung dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang tersedia pada taraf nyata tertentu dan mengambil keputusan dengan kriteria



berikut

Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $> t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Bank Umum Syariah Indonesia sampai 2017 sebanyak 13 Bank. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 13 Bank dengan 74 data dari bulan Januari 2012 sampai desember 2017.

Setelah dilakukan pengolahan data dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Model regresi berganda digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel *Coefficients*, maka rumusan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 111817.325 + 0,350 X_1 - 13.343 X_2 - 0.459 X_3$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 111817.325 berarti bahwa Pembiayaan UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 111817.325 dengan asumsi seluruh variabel bebas dalam keadaan tetap. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,350, yang berarti jika Inflasi meningkat sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan pada Pembiayaan UMKM sebesar 0,350%. Koefisien regresi NPF sebesar -13.343 berarti bahwa jika NPF meningkat sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Pembiayaan UMKM sebesar -13.343%. Koefisien regresi BI Rate sebesar - 0.459 berarti bahwa jika BI Rate meningkat sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Pembiayaan UMKM sebesar - 0.459%.

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan teknik *Uji Kolmogorov Smirnov*. Dan pengujiannya menggunakan *SPSS 23 for Windows*, dengan kaidah jika nilai signifikan  $>$  dari 0,05 maka distribusi sebaran skor variabel normal. Uji normalitas dalam penelitian ini seperti pada tabel *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa  $X_1 = 0,209$  yang artinya  $>$  0,05 maka inflasi berdistribusi normal,  $X_2 = 0,175$  yang artinya  $>$  0,05 maka NPF berdistribusi normal,  $X_3 = 0,208$  yang artinya  $>$  0,05 maka BI Rate berdistribusi normal dan  $Y = 0,202 > 0,05$  maka variabel Y yaitu pembiayaan UMKM juga berdistribusi normal. Dari kesimpulan

diatas bahwa residual data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen  $> 0,10$ . Nilai VIF semua variabel independen  $< 10,00$ . Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterpot* menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi berdasarkan Tabel *Model Summary* diketahui nilai DW 0,736. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel *Model Summary*, diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen (Inflasi, NPF, dan *BI Rate*) terhadap dependen (Pembiayaan UMKM) dinyatakan dalam nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0,816 atau 81,6%. Artinya 81,6% variabel Pembiayaan UMKM bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian yaitu Inflasi, NPF dan *BI Rate* secara bersama-sama. Sedangkan 18,4% sisanya dijelaskan oleh variabel keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

b. Uji F (Secara Simultan)

Berdasarkan Tabel Anova nilai  $F_{hitung}$  sebesar 105.778 dengan signifikansi 0,000  $< 0,05$ . Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai  $F_{table}$  dimana  $F_{table}$   $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = n-k = 74-3 = 71$  maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,730 maka diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{table}$   $105.778 > 2,730$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% secara bersama-sama variabel Inflasi, NPF dan *BI Rate* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan UMKM.

c. Uji t (Secara Parsial)

Berdasarkan tabel *Coefficients*, besarnya angka  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $df_1$  (4-1=3)

$df_2$  ( $72 - 4=68$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66757., maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4.533 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.533 > 1,66757$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM .
2. Variabel NPF terhadap Pembiayaan UMKM berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -13,343 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-13,343 < 1,66757$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebab  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig\ t < \alpha$  artinya secara parsial terdapat pengaruh antara NPF terhadap Pembiayaan UMKM.
3. Variabel BI Rate terhadap Pembiayaan UMKM berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -0.459 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.459 < 1,66757$ ) dengan signifikansi  $0,647 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebab  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya ada pengaruh yang tidak signifikan antara BI Rate terhadap Pembiayaan UMKM

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 23 for windows* diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , hasil ini menandakan diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak mampu menjelaskan variable pembiayaan UMKM.

### **Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan UMKM**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 23 for windows* diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , Hasil ini menandakan ditolaknya  $H_0$  dan diterimnya  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF mampu menjelaskan variable pembiayaan UMKM

### **Pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan UMKM**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 23 for windows* diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , Hasil ini menandakan ditolaknya  $H_0$  dan diterimnya  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate memiliki pengaruh yang tidak signifikan variable pembiayaan UMKM

### **Pengaruh Inflasi , NPF dan BI Rate secara simultan terhadap Pembiayaan UMKM**

Hasil pengujian secara bersama - sama membuktikan bahwa seluruh variabel independen yaitu inflasi, npf dan bi rate dapat menjelaskan variabel umkm. Dan dengan hasil koefisien

determinasi, membuktikan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan, meskipun masih ada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Variabel Inflasi secara parsial tidak mampu menjelaskan variabel Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017.
2. Variabel NPF secara parsial mampu menjelaskan variabel Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017.
3. Variabel *BI Rate* secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017 tetapi tidak signifikan.
4. Variabel Inflasi, NPF dan *BI Rate* secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017, hasil koefisien determinasi, membuktikan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan, meskipun masih ada variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **SARAN**

1. Bagi pelaku UMKM, hendaknya memperhatikan kewajiban untuk menjaga kualitas Pembiayaan agar tidak terjadi kegagalan dalam pembayaran angsuran yang mengakibatkan NPF.
2. Bank syariah diharapkan bisa membantu dan menyejahterahkan masyarakat. Serta pengoptimalan kerjasama dengan lembaga lain meningkatkan sektor UMKM.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel-variabel lain yang dapat menjelaskan variabel Pembiayaan UMKM seperti Size, GDP, ROA dan yang lainnya sehingga dapat diketahui secara signifikan variabel apa yang mampu menjelaskan Pembiayaan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina P. 2014. *Analisis Fator-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.*. Bogor.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia. (online), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).  
-----, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, 2012-2017* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
-----, *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*, [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)  
-----, *Statistik Pertumbuhan Inflasi, 2012-2017* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
-----, *Statistik Pertumbuhan NPF, 2012-2017* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
-----, *Statistik Pertumbuhan Pembiayaan UMKM, 2012-2017* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Badan Pusat Statistik, *Laporan Pertumbuhan BI Rate, 2012-2017* [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Dendawijaya, Lukman, 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Bogor. Ghalia Indonesia
- Donald R.Cooper & Pamela S.Schindler, 2006. *Bussines Research Methods*. 9th Ed. McGraw-Hill International Edition.
- Estiyani, Sulis, 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Gujarati, N. Damodar. 2006. *Basic Econometrics*. Edisi keempat. New York: Mc.Graw-Hill.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mankiw, N. Gregory. 2007. *Principle of Economics, Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis—Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Prasastinah, T. 2014 *Penanganan Risiko Hukum Pembiayaan Di Bank Syariah*. Surabaya: Fakultas Hukum Universitas Airlangga.

Purwidiyanti Wida, Hidayah Arini. 2014. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jurnal, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Sekaran, U. 2006. *Research Method for Business*. USA: John Wiley&Sons.Inc

Suhardjono, Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sunyanto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS

Umar, Husein. 2005 . *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

[www.detik.com](http://www.detik.com)